

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian digunakan metode tertentu yang dapat membantu agar tujuan penelitian tersebut tercapai. Sugiyono (2008: 2) menyatakan bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yang sering disebut dengan penelitian penjelasan (*explanatory research*). Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan Masri Singarimbun (1995: 5) bahwa :

Apabila untuk data yang sama penelitian menjelaskan hubungan yang kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*eksplanatory research*). Jadi perbedaan pokok antara penelitian deskriptif dan penelitian penjelasan tidaklah terletak pada sifat datanya, melainkan pada sifat analisisnya.

Adapun tujuan *explanatory research* adalah berusaha menjelaskan hubungan kausal sekaligus pengujian hipotesis antara beberapa variabel yang sedang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2008:58) mengatakan bahwa: “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efisiensi pelaksanaan anggaran biaya operasional yaitu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai proyeksi atau anggaran biaya operasional yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu periode tertentu.

2. Variabel dependen (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian laba operasional, yaitu pencapaian target laba optimal yang menunjukkan adanya realisasi laba yang sesuai bahkan lebih besar dari laba yang dianggarkan selama periode tertentu.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Efisiensi Pelaksanaan Anggaran biaya operasional	Perbandingan antara biaya operasional yang dianggarkan dengan realisasi biaya operasional. $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$	Rasio
Pencapaian Laba Operasional	Perbandingan antara laba operasional yang dianggarkan dengan realisasi laba operasional. $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Anggaran}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Sedangkan untuk sumber datanya adalah anggaran biaya operasional dan realisasinya pada PDAM Kota Majalengka periode tahun 2005 sampai dengan 2008.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu penelaahan terhadap beberapa dokumen mengenai kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang menjadi objek penelitian terutama laporan laba rugi dan anggaran periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

3.5 Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih diinterpretasikan. Data yang diperoleh pada saat penelitian akan penulis bandingkan, yaitu antara data yang dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk ditarik kesimpulan.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment Pearson*. Karena data-data baik dari variabel X maupun variabel Y menggunakan skala rasio. Korelasi *product moment Pearson* digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain, dimana kekuatan hubungan tersebut dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) dengan simbol parameternya ρ (dibaca rho).

Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 sampai dengan +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X maka akan semakin besar pula nilai variabel Y, atau sebaliknya, semakin kecil nilai variabel X maka akan semakin kecil pula nilai variabel Y.
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linier negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X maka akan semakin besar nilai variabel Y, atau sebaliknya, semakin besar nilai variabel X maka akan semakin kecil pula nilai variabel Y.
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
- d. Jika nilai $r = 1$ atau $r = -1$ artinya telah terjadi hubungan linear sempurna yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0, maka garis akan semakin tidak lurus.

Adapun rumus untuk menghitung nilai koefisien korelasi product moment Pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2005:227)

Di mana :

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya Sampel

X = Anggaran biaya operasional

Y = Laba operasional

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan Koefisien determinasi (KP), yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Koefisien ini disebut koefisien penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel independen. Jadi rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan,2005: 228)

Keterangan :

KP = Koefisien Pengaruh (Koefisien Determinasi)

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen; hasilnya diartikan sebagai variasi variabel yang satu disebabkan oleh perubahan variabel yang lainnya. “Jika koefisien korelasi antara dua variabel X dan Y sama dengan r, maka 100 KP % variasi dalam variabel Y disebabkan oleh variasi dalam X.”(Sudjana, 1993:247). Ini berarti bahwa:

- a. Jika $KP = 0$, berarti tidak ada pengaruh anggaran biaya operasional terhadap laba operasional.
- b. Jika $KP = 1$, berarti variasi naik turunnya jumlah laba operasional adalah 100% dipengaruhi oleh anggaran biaya operasional.